

PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK PEDAGANG PASAR

Indah Rahayu Lestari ¹, Mia Laksmiwati ², Sugeng Priyanto³, Dicky Arisudhana ⁴, Yuwono ⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

[*indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)¹

mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id²

sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id³

dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id²

yuwono@budiluhur.ac.id²

Received: 28-05- 2023	Revised: 03-6-2023	Approved: 07-06-2023
-----------------------	--------------------	----------------------

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Grogol Selatan Jakarta Selatan. Partisipan kegiatan ini adalah para pedagang pasar yang berdomisili di Kelurahan Grogol Selatan. Masyarakat di lokasi PKM, umumnya memiliki profesi sebagai pedagang menjual berbagai macam benda mulai dari aksesoris, pakaian dan sejenisnya, makanan siap saji, makanan ringan, alat tulis, bumbu dapur, sayur dan buah, ikan dan daging, elektronik, peralatan rumah tangga, mainan hingga buku-buku bekas, memiliki potensi masyarakat dan sumberdaya yang mendukung wirausaha. Namun para pedagang pasar tersebut belum memahami tentang pentingnya pencatatan akuntansi guna mendukung pengembangan usahanya. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu tidak mengetahui fungsi akuntansi, tidak adanya pembukuan usahanya dan belum pernah membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Tujuan dari kegiatan PKM untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penyuluhan dan sosialisasi dengan tema "Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi Pedagang Pasar". Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan simulasi kasus. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan, sebagian besar peserta sangat paham materi yang disampaikan. Hasil evaluasi juga menggambarkan bahwa semua peserta merasa memperoleh manfaat dan puas dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Kata Kunci : Pencatatan Akuntansi Sederhana, Pedagang Pasar

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tetap mampu bertahan. Wabah COVID-19 telah membuat ekonomi Indonesia masuk episode resesi, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi (y-o-y) negatif selama 2 kuartal berturut-turut, yaitu Q2-2020 sebesar -5.32% dan Q3-2020 sebesar -3.49%. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi resesi ekonomi (Mardanugraha & Junaidi, 2022). United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam laporannya, ASEAN Investment Report 2022 yang diterbitkan Oktober 2022 menyebutkan, pelaku UMKM tercatat sebanyak 65,46 juta pelaku UMKM, berkontribusi sebesar 60,3 persen terhadap PDB dan mampu menyerap 97 % tenaga kerja di

Indonesia (<https://indonesia.go.id>). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp1 92,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya (<https://djpb.kemenkeu.go.id>).

Sebagai penggerak roda perekonomian, UMKM merupakan unit usaha yang sangat beragam, mulai dari penjual keliling, pedagang pasar hingga home industry. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit usaha kecil mikro yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku usaha mikro atas pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan (Saifudin et al., 2021)

Laporan keuangan sangat penting dimiliki karena sangat bermanfaat dalam pengawasan serta pengaturan terkait kegiatan usaha. Para pelaku usaha, dalam hal ini pedagang pasar masih mencampur adukan dana untuk usaha dan pribadi, demikian juga dengan aset yang dimiliki, digunakan untuk kegiatan usaha bersama sama dengan kepentingan pribadi. Hal seperti akan sangat merugikan pelaku usaha karena ketidakjelasan, sumber dana usaha sehingga sulit untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan menerapkan pencatatan laporan keuangan yang benar dapat dengan mudah mengidentifikasi adanya pemisahan aset usaha dengan aset yang dimiliki pribadi. Menurut (Murdhaningsih et al., 2022) pencatatan keuangan sederhana digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha, dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. (Fatwitawati, 2018). Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha antara lain: mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat kekuatan dan kelemahan, untuk dapat dipergunakan sebagai masukan dalam membuat anggaran dengan tepat. Kegunaan lain dapat menghitung pajak, merencanakan laba. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku usaha, pedagang pasar seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan usaha mikro khususnya dalam hal keuangan (Afifi & Nugroho, 2023).

Beberapa pelaku usaha mikro, pedagang pasar mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku usaha merasa bahwa usahanya berjalan normal namun sebenarnya tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Lokasi Mitra

Kelurahan Grogol Selatan terletak wilayah Jakarta Selatan, terletak di jalan Kebayoran Lama Raya , dekat dengan pasar Kebayoran, sehingga daerah tersebut banyak dihuni para pedagang pasar. Profil masyarakat terdiri dari beragam etnis dari Betawi, Jawa, Sunda, Chinese, Minang, Batak serta Ambon. Kesejahteraan masyarakat di wilayah ini hidup dalam daerah yang berdesak-desakan walaupun tidak dapat dikatakan wilayah kumuh. Profesi umum di wilayah ini adalah pedagang keliling, pekerja toko, buruh bangunan dan sebagainya.

Pasar-pasar besar yang dikelola oleh PD Pasar Jaya dan swasta, wilayah Cipulir menjadi rumah bagi ribuan pedagang kaki lima, pedagang pasar yang menjual bermacam benda mulai dari aksesoris, pakaian dan sejenisnya, makanan siap saji, makanan ringan, alat tulis, bumbu dapur, sayur, buah, ikan, daging, elektronik, peralatan rumah tangga, mainan hingga buku-buku bekas. Para pedagang mempunyai waktu operasionalnya tersendiri. Pedagang buah-buahan mulai pagi hingga malam, pedagang aksesoris dan pakaian dapat ditemui pagi hingga sore, pedagang sayur dapat ditemui terbanyak di pagi hari dan kembali menyemut di sore dan malam hari, pedagang lainnya banyak ditemui di saat siang. Pedagang bunga potong tampak menyemut di seputaran pertigaan Kebayoran Lama – Kramat. Pedagang makanan ringan untuk berbuka puasa mulai dari kolak, gorengan, aneka penganan, hingga manisan buah akan banyak dijumpai pada bulan-bulan ketika umat muslim sedang melangsungkan ibadah puasa Ramadhan.

Permasalahan Mitra

Aspek keuangan menjadi masalah yang paling penting untuk segera diberikan solusinya. Karena akan berdampak pada usaha tidak biasa berkembang bahkan kinerja keuangan yang buruk, laba tidak meningkat. Adanya ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi menjadi masalah utama dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang dimiliki. Sumber dana dan jenis penggunaannya harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan keuangan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan usaha agar pelaku usaha dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan usahanya sehingga dapat mengambil keputusan yang akurat dan tepat demi keberlangsungan usaha di masa yang akan datang.

Hasil survai awal, menunjukkan, 90 % pedagang pasar di Kelurahan Grogol Selatan, belum pernah mengikuti penyuluhan tentang tata kelola keuangan. Pedagang pasar tidak paham fungsi akuntansi dan belum pernah membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kondisi ini, masih sangat kurang pengetahuan tentang laporan keuangan dan tidak adanya pembukuan tentang aktivitas usahanya, sehingga tidak dapat memisahkan mana dana untuk kegiatan usaha dan kebutuhan pribadi.

Pemahaman tentang akuntansi yang masih rendah, menjadi salah satu sebab kurang berkembangnya usaha para pedagang pasar di Kelurahan Grogol Selatan. Mereka hanya melakukan pencatatan sangat sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga hasil laba yang besar, merupakan laba semu karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Laba yang diperoleh tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Pengelolaan keuangan yang salah akan berakibat penetapan harga pokok penjualan tidak tepat. Dampaknya usaha

mengalami kerugian bahkan ada potensi kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan hal tersebut, harus diadakan kegiatan pelatihan bagi pedagang pasar untuk dapat mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana (Septariani et al., 2018). Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan para pedagang pasar, namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan usaha dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan usaha.

Solusi Masalah

Dari berbagai masalah keuangan usaha mikro, dalam hal ini khususnya pedagang pasar di wilayah Kebayoran lama, utamanya adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana (Riani et al., 2021). Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan usaha.

Adapun peran akuntansi keuangan untuk pelaku usaha mikro (Herwiyanti et al., 2017)

1. Alat Pengontrol dan Pengendali Keuangan

Melalui akuntansi, dapat mengetahui segala data terkait keuangan. Informasi-informasi tersebut secara tidak langsung menempatkan akuntansi sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan, bisa melakukan evaluasi atau menilai performa bisnis selama ini.

2. Membantu untuk Mengambil Keputusan

Neraca menunjukkan posisi usaha, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan performance usaha. artinya, dengan adanya kedua laporan akuntansi tersebut dapat diidentifikasi dan evaluasi informasi keuangan, yang dapat membantu melakukan pengambilan keputusan secara objektif karena mengetahui bagaimana posisi dan kinerja usaha saat ini.

3. Untuk Mendapat Pinjaman Modal dan Mendapat Investor

Laporan keuangan digunakan sebagai penjamin hutang di bank untuk keperluan penambahan modal usaha. Saat usaha sedang berkembang, pasti dibutuhkan tambahan modal agar produksi meningkat. Pencatatan akuntansi akan mempermudah untuk dapat mengajukan pinjaman di bank untuk penambahan modal, karena persyaratannya adalah laporan keuangan yang harus lengkap.

METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu 24 Juni 2023 di tahap persiapan dan di 1 Juli 2023 tahap penyuluhan, mulai pukul 09.00 - 12.30. Tempat pelaksanaan PKM di Aula RPTRA Mangga Ulir Kelurahan Grogol Selatan.

Khalayak Sasaran. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para pedagang pasar pedagang pasar di Kelurahan Grogol Selatan, berjumlah 20 orang.

Metode Pengabdian. Kegiatan PKM ini dilakukan di Kelurahan Grogol Selatan, dilaksanakan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya dan peserta diberikan materi gambaran umum tentang pentingnya akuntansi.

b. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.

c. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan terkait dengan keuangan yang selama ini dihadapi..

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Materi PKM sesuai dengan kebutuhan
- b. Kegiatan PKM sesuai harapan
- c. Materi PKM mudah dipahami
- d. Waktu penyampaian materi
- e. Respon narasumber dalam menjawab
- f. Kegiatan PKM memberikan manfaat langsung
- g. Kegiatan PKM meningkatkan pengetahuan
- h. Peserta akan menerapkan materi PKM
- i. Kepuasan peserta atas kegiatan PKM

Metode Evaluasi. Selama melakukan kegiatan PKM, para pedagang pasar diminta untuk memberikan penilaian atas kegiatan penyuluhan pencatatan akuntansi sederhana dengan mengisi daftar pertanyaan sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 – Persiapan

Kegiatan PKM tentang pencatatan akuntansi sederhana bagi pedagang pasar di Kelurahan Grogol Selatan, dilakukan di aula RPTRA Mangga Ulir Kelurahan Grogol Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah koordinasi dengan pihak Kelurahan Grogol Selatan tentang materi dan peserta PKM. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu program dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

Tahap 2 – Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pada 1 Juli 2023, mulai pukul 09.00 - 12.30. Setelah peserta registrasi dilanjutkan dengan pembukaan. Berikutnya pemberian materi dengan topik pengantar akuntansi, yang membahas pentingnya akuntansi bagi pedagang pasar.



Gambar 1
Peserta PKM : Pencatatan Akuntansi Sederhana

Materi kedua dengan topik transaksi-transaksi akuntansi dan pelaporan akuntansi. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung.



Gambar 2
Pemaparan Materi PKM oleh Tim Dosen
FEB Universitas Budi Luhur

Pada sesi terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi usahanya berdasarkan bidang bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan. Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan hasilnya:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang.
2. Tingkat antusias peserta sangat besar, hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kepuasan, hampir semua peserta >95% menyatakan puas dengan hasil kegiatan dan meminta agar kegiatan semacam ini dilakukan secara berkala.

Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif serta evaluasi pelaksanaan kegiatan merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau peningkatan pengetahuan, pemahaman peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi sampai pada penutupan pelatihan.

Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari peserta. Sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, tim dosen FEB Universitas Budi Luhur berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang dialami dan sedang dihadapi oleh peserta.

Tahap 3 – Evaluasi Kegiatan

Setelah penjelasan dan pemaparan materi selesai, tim PKM melanjutkan dengan tahapan evaluasi kegiatan. Di tahap ini tim PKM melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan dan evaluasi terhadap tingkat kepuasan peserta terhadap PKM. Pengukuran di tahapan evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengajuan beberapa pertanyaan dan soal kasus simulasi tertulis dalam pelatihan singkat untuk dijawab dan dikerjakan. Jawaban yang sudah diterima dari para peserta kegiatan dinilai oleh tim PKM. Hasil penilaian digunakan untuk melihat, memperoleh gambaran dan mengukur sampai seberapa besar tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pemaparan di tahapan sebelumnya.

Tabel 1 : Hasil Penilaian Kepuasan Peserta Berdasarkan Jumlah Peserta

No	Pernyataan	Skala Penilaian (Prosentase)			
		SS	S	TS	STS
1	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan peserta	25%	75%		
2	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai harapan peserta	15%	85%		
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	15%	85%		
4	Waktu yang tersedia sesuai dengan penyampaian materi PKM	60%	40%		
5	Setiap keluhan / pertanyaan / permasalahan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota PKM yang terlibat	50%	50%		
6	Peserta mendapat manfaat langsung dari kegiatan PKM	65%	35%		
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta	70%	30%		
8	Peserta akan menerapkan materi PKM sesuai kebutuhannya	65%	35%		
9	Secara umum, peserta puas terhadap kegiatan PKM	75%	25%		

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 , secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi. Peserta juga

menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya. Dengan diadakannya kegiatan “Penyuluhan Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk Pedagang Pasar di Kelurahan Grogol Selatan- Jakarta Selatan” semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pedagang pasar. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang pengelolaan keuangan bagi pedagang pasar. Terjalin kerjasama antara pihak Kelurahan Grogol Selatan dan dosen FEB Universitas Budi Luhur, selaku pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Budi Luhur pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM FEB Universitas Budi Luhur dilaksanakan di Kelurahan Grogol Selatan- Jakarta Selatan dengan melalui bentuk penyuluhan atau sosialisasi yang bertema Pencatatan Akuntansi Sederhana untuk Pedagang Pasar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu 24 Juni 2023 di tahap persiapan dan di 1 Juli 2023 di tahap pelaksanaan kegiatan serta di tahap evaluasi kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan dapat terlaksana, berjalan baik dan lancar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum penyuluhan dilaksanakan para pedagang pasar tidak memiliki kemampuan memahami fungsi dan manfaat pencatatan akuntansi. Disamping itu mereka belum mampu mengatur arus kas dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan.
2. Antusias peserta terlihat saat pemaparan dan penjelasan materi. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya intensitas komunikasi dua arah melalui diskusi tanya jawab. Semua peserta mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.
3. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta kegiatan diketahui bahwa 3 orang peserta (15%) paham materi dan 17 orang peserta (85%) sangat paham materi yang disampaikan oleh tim PKM.
4. Hasil evaluasi terhadap kepuasan, layanan kegiatan serta harapan peserta kegiatan yakni para pelaku UMKM di Kelurahan Grogol Selatan, 15 peserta (75%) menyatakan sangat puas dan 5 peserta (25 %) menyatakan puas.

Saran

Saran dari kegiatan ini yaitu sebaiknya dilakukan berkelanjutan agar para pedagang pasar dapat dipantau jika ada masalah dalam pelaksanaan atau penerapan pencatatan akuntansi. Selanjutnya dapat dilakukan penyuluhan pencatatan akuntansi dengan aplikasi akuntansi seperti *Zahir Accounting* atau *Accurate*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur yang memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada pedagang pasar di Kelurahan Grogol Selatan. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Mitra kegiatan pengabdian, yang

dalam hal ini adalah RPTRA Mangga Ulir yang memfasilitasi kegiatan ini. Semoga kerja sama yang dilakukan ini bisa berkelanjutan, serta bermanfaat bagi mitra dan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Z., & Nugroho, D. H. (2023). Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm Dan Manajemen Keuangan Pada Komunitas P3kw Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1). <https://doi.org/Doi:10.53363/bw.v3i1.158117>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Ak Sembadha 2018*, 1(1). Penerbit PKN STAN Press
- Herwiyanti, E., Azhar, S., Srirejeki, K., & Dinanti, A. (n.d.). *AKUNTANSI UMKM* (R. Permana (ed.); 1st ed.). SARASWATI NITISARA.
- Mardanugraha, E., & Junaidi, A. (2022). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi MSME Resilience in Indonesia Against Economic Recession. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2). <https://doi.org/DOI:10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Murdhaningsih, Rahman, A., Aisanafi, Y., Sofiana, N., & Rahmawati, S. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 23–26.
- Riani, D., Ramadhan, F., & Afrianto, Y. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Umkm Retail Dengan Aplikasi Bukuwarung Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI DOSEN Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 655–661. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Saifudin, Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LO Y A L I T A S*, IV(1).
- Septariani, D., Ria, A., & Lindiawatie. (2018). Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Mikro Karang Taruna Tugu Kecamatan Cimanggis Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. e-ISSN 2615-4749

<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/6721/porsi-kredit-diperbesar-sektor-umkm-segera-naik-kelas?lang=1>

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>

<https://www.fajarharapan.id> pada tanggal 26 Juni 2022